

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN  
PERENCANAAN KARIR SISWA**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi Jenjang  
Program Strata Satu (S1) Bimbingan dan Konseling**

**Dosen Pembimbing  
Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.**



**Oleh  
ULFA YENISA RAMADANI  
NIM. 16006089/2016**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

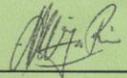
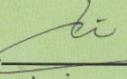
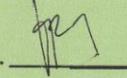
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan  
Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri  
Padang

Judul : Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir  
Siswa  
Nama : Ulfa Yenisa Ramadani  
NIM/TM :16006089/2016  
Jurusan/Prodi :Bimbingan dan Konseling  
Fakultas :Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2021

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.	1. 
2. Anggota	: Ifdil, S.HI., S.Pd., M.Pd., Ph.D., Kons.	2. 
3. Anggota	: Frischa Meivilona Yendi, M.Pd., Kons.	3. 

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PERENCANAAN KARIR SISWA

Nama : Ulfa Yenisa Ramadani  
NIM/TM : 16006089/2016  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Padang, Juni 2021

Disetujui Oleh:

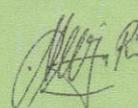
Ketua Jurusan/Prodi



Prof. Dr. Firman, M.S.,Kons.

NIP.19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik



Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.

NIP.19551109 198103 2 003

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ulfa Yenisa Ramadani

NIM/TM : 16006089/2016

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir Siswa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Ulfa Yenisa Ramadani

NIM. 16006089

## ABSTRAK

**Ulfa Yenisa Ramadani.2021. Hubungan antara Konsep Diri dengan Perencanaan Karir Siswa. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Perencanaan karir adalah suatu proses yang dimiliki individu untuk menyusun dan merancang persiapan dalam pemilihan pekerjaan dan studi lanjutan agar masa depan seorang individu dapat terwujud. Perencanaan karir dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya konsep diri. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena siswa yang merasa bingung tentang perencanaan karir yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran perencanaan karir siswa ditinjau dari konsep diri siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMK Negeri 10 Padang dengan jumlah 218 orang siswa. Jumlah sampel adalah 141 orang siswa yang diperoleh dengan teknik *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen model skala *Likert*. Untuk melihat hubungan kedua variabel menggunakan *Pearson Correlation Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) secara umum konsep diri siswa berada pada kategori sedang dengan presentase 38,30%, (2) secara umum perencanaan karir siswa berada pada kategori sedang dengan presentase 34,04%, (3) terdapat hubungan yang positif signifikan antara konsep diri dengan perencanaan karir siswa dengan  $r_{xy} = 0,536$  dan taraf signifikan sebesar 0,000. Dapat disimpulkan jika konsep diri siswa positif maka semakin baik perencanaan karir siswa. Sebaliknya jika konsep diri siswa rendah maka semakin rendah perencanaan karir siswa. Maknanya, konsep diri merupakan salah satu faktor perencanaan karir.

Berdasarkan temuan penelitian ini guru BK diharapkan dapat memberikan bantuan layanan dan bekerjasama dengan semua pihak yang terkait untuk meningkatkan konsep diri serta mengembangkan perencanaan karir siswa. Agar siswa mampu mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya serta mampu mengenali minat, bakat dan potensi untuk merencanakan karirnya dengan menyusun program layanan Bimbingan dan Konseling.

**Kata Kunci :** Konsep Diri, Perencanaan Karir

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Konsep Diri dengan Perencanaan Karir Siswa”. InsyaAllah skripsi ini dapat memenuhi kriteria dalam penyusunan karya ilmiah yang baik dan benar serta bermanfaat bagi pembaca hendaknya.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia kepada cahaya kehidupan. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati peneliti turut mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons., selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan berupa ilmu, gagasan, saran dan motivasi agar skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
2. Bapak Ifdil, S.HI., S.Pd., M.Pd., Ph.D., Kons., selaku penguji yang telah memberikan masukan, saran, arahan dan bimbingan agar skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
3. Ibu Frischa Meivilona Yendi, M.Pd., Kons. selaku penguji yang telah memberikan masukan, saran, arahan dan bimbingan agar skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

5. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons. selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Bapak/Ibu Dosen jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan dan motivasi kepada peneliti.
7. Bapak Ramadi selaku staf Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan.
8. Kedua orangtua tercinta, Ayahanda Syaiful, Ibunda (Almh) Reviriyanti dan seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNP angkatan 2016, terimakasih untuk semua dukungan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan ilmu pengetahuan kedepannya dan juga sebagai bentuk apresiasi dan motivasi bagi penulis. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi para pembaca.

Padang, Juni 2021

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Asumsi Penelitian.....	7
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II PEMBAHASAN</b>	
1. Konsep Diri	
a. Pengertian Konsep Diri.....	9
b. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	10
c. Karakteristik Konsep Diri.....	11
d. Dimensi Konsep Diri.....	13
e. Aspek-aspek Konsep Diri.....	15
f. Upaya dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa.....	15
2. Perencanaan Karir	
a. Pengertian Karir.....	17
b. Pengertian Perencanaan Karir.....	18
c. Aspek-aspek Perencanaan Karir.....	19
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir.....	20
3. Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir.....	28
4. Implikasi Terhadap Bimbingan dan Konseling.....	30
5. Penelitian Relevan.....	32

6. Kerangka Konseptual.....	33
7. Hipotesis.....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel.....	34
C. Jenis dan Sumber Data.....	37
D. Definisi Operasional.....	38
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
1. Deskripsi Data Konsep Diri.....	47
2. Deskripsi Data Perencanaan Karir.....	51
3. Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir.....	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
1. Konsep Diri.....	56
2. Perencanaan Karir.....	59
3. Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir.....	61
C. Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling.....	63
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
Tabel 1. Populasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Padang.....	35
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	37
Tabel 3. Penskoran Jawaban Pertanyaan Instrumen Penelitian.....	40
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri.....	41
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Perencanaan Karir.....	41
Tabel 6. Kategori Pengolahan Data Hasil Penelitian.....	43
Tabel 7. Pengolahan Data Hasil Penelitian Konsep Diri.....	44
Tabel 8. Pengolahan Data Hasil Penelitian Perencanaan Karir.....	44
Tabel 9. Pedoman Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian.....	45
Tabel 10. Distribusi Frekuensi dan Persentase Konsep Diri Siswa.....	47
Tabel 11. Distribusi Frekuensi dan Persentase Sub Variabel Konsep Diri.....	48
Tabel 12. Distribusi Frekuensi dan Persentase Perencanaan Karir Siswa.....	51
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Persentase Sub Variabel Perencanaan Karir.....	52
Tabel 14. Korelasi Konsep Diri dengan Perencanaan Karir Siswa.....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	33
------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	73
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	76
Lampiran 3. Hasil Validitas Instrumen Penelitian Konsep Diri.....	87
Lampiran 4. Hasil Validitas Instrumen Penelitian Perencanaan Karir.....	89
Lampiran 5. Tabulasi Data Hasil Penelitian.....	91
Lampiran 6. Tabulasi Data Hasil Penelitian Konsep Diri.....	129
Lampiran 7. Tabulasi Data Hasil Penelitian Perencanaan Karir.....	162
Lampiran 8. Tabulasi Data Hasil Penelitian Aspek Perencanaan Karir.....	170
Lampiran 9. Tabel Signifikan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir.....	203
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian dari Dekan FIP UNP.....	205
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian dari Dinas Provinsi Sumatera Barat.....	207

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkerjaan merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, setiap hari individu melakukan pekerjaan sebagai sebuah rutinitas. Namun sebelum memasuki dunia kerja, seorang individu membutuhkan persiapan, seperti menempuh pendidikan SD, SMP, SMA/SMK. Salah satu cara untuk memperoleh pembelajaran ilmu dapat diperoleh melalui pendidikan. Menurut Ifdil (2010) pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas karakter dan organisasi hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan moral bahwa peserta didik yang lengkap, terpadu seimbang dan mulia, sesuai dengan standar kompetensi.

Salah satu pendidikan formal yang ditempuh siswa adalah Sekolah Menengah Kejuruan. Menurut Achmad Juntika Nurihsan & Akur Sudioanto (2005:2) mengemukakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah menyiapkan siswa-siswi untuk memasuki lapangan pekerjaan serta mengembangkan sikap profesional, menyiapkan siswa agar mampu berkarir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri, menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang mandiri dan atau untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini atau masa yang akan datang.

Siswa-siswi SMK berada dalam periode remaja akhir yang mengalami tahap kritis untuk menentukan pilihan diantaranya melanjutkan ke perguruan tinggi atau berhubungan dengan dunia kerja. Hal tersebut juga sesuai dengan

pendapat Ginzberg (J. W. Santrock, 2003: 484) menyatakan usia 17-18 tahun hingga awal 20-an sebagai tahap pemilihan karir. Salah satu tugas perkembangan seorang remaja yang harus dilalui pada masa perkembangan remaja adalah harus dapat merencanakan karir untuk masa depannya. Karir merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun interaksinya terhadap lingkungan masyarakat. Salah satu aspek penunjang dalam pengembangan karir, yaitu perencanaan karir yang berguna untuk individu guna mencapai pekerjaan yang diinginkan, adanya perencanaan karir dapat membantu individu dalam menemukan langkah mana yang akan dipilih untuk perkembangan karir di masa depan.

Menurut Yusuf Syamsu (2009:83) hakekat tugas remaja untuk memenuhi tugas dalam memilih dan merencanakan karir adalah remaja dapat memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya dan mempersiapkan diri memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memasuki pekerjaan tersebut. Kemudian Hurlock (W Kusuma Hari Laksamana, 2018) mengemukakan bahwa anak sekolah menengah atas mulai memikirkan masa depan mereka secara sungguh-sungguh, pada akhir masa remaja, minat pada karir seringkali menjadi sumber pikiran dimana remaja mulai belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih disukai dengan pekerjaan yang dicita-citakan. Masalah yang dihadapi generasi muda saat ini adalah masalah yang berhubungan dengan lapangan pekerjaan dan kurangnya pemahaman tentang lapangan pekerjaan yang ada. Selanjutnya, Neviyarni S , Ramtia Darma Putri&

Agus Irianto (2015) menjelaskan perjalanan karir yang dihadapi seseorang dimulai sejak mereka mendapatkan pendidikan karir di sekolah. Hal ini sesuai dengan salah satu tugas perkembangan remaja yaitu mulai memikirkan masa depan secara bersungguh-sungguh. Masa pendidikan yang siswa lewati di SMK akan menjadi sangat berani dalam membina dan mematangkan persiapan pilihan pekerjaan dan menyusun rencana pekerjaan yang sesuai dengan diri masing-masing. Kemudian Mohart L (Rima Pratiwi Fadli, Alizamar dan Afdal, 2017) menjelaskan bahwa salah satu aspek dalam perencanaan arah karir yaitu *knowing your self* yaitu mengetahui tentang keadaan diri sendiri.

Salah satu variabel yang memengaruhi perencanaan karir seseorang adalah konsep diri. Konsep diri diartikan sebagai pandangan dan sikap individu terhadap dirinya sendiri. Menurut Hendriati Agustiani (2006:138) konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki individu tentang keadaan dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi lingkungannya. konsep diri yang dimiliki oleh remaja akan mengalami perkembangan secara terus menerus. Semakin luas pergaulan seorang remaja dalam mengenali lingkungannya, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh remaja dalam memilih karirnya. Selanjutnya Super (J. W. Santrock, 2013:484) menyatakan konsep diri seseorang memainkan peran utama dalam pemilihan karir. Super percaya bahwa masa remaja merupakan saat seseorang membangun konsep diri tentang karir. Selanjutnya Muhammad Putra Dinata Saragi, Mega Iswari dan Mudjiran (2016) menjelaskan konsep diri yang dimiliki siswa tergantung pada cara siswa tersebut memandang dirinya. Siswa

yang memiliki konsep diri positif mempersepsikan, menilai dan merasakan dirinya sendiri positif, sedangkan siswa yang memiliki konsep diri negatif mempersepsikan, menilai dan merasakan dirinya sendiri buruk. Menurut Surahma Wahyu, Taufik dan Asmidir Ilyas (2012) pemahaman mengenai konsep diri ini diperlukan agar individu mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Individu perlu memahami apa kekuatan dan kelemahan yang ada dalam dirinya. Dengan memahami kekuatan dan kelemahannya, individu tahu tentang konsep dirinya.

Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa pernyataan di atas bahwa salah satu aspek pemilihan karir siswa adalah konsep diri. Kemudian J. W. Santrock (2013:333) menyatakan bahwa pemahaman diri adalah gambaran kognitif remaja mengenai dirinya, dasar dan isi dari konsep diri remaja. Pemahaman ini mengenai tentang kelebihan, kekurangan, minat, bakat dan cita-cita yang sesuai dengan keadaan dirinya, agar dalam merencanakan dan memilih karir, siswa bisa merencanakan dan memilih karirnya dengan tepat yang sesuai dengan konsep diri yang dimiliki.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febry Yani Falentini (2013) di SMA Negeri 3 Payakumbuh ditemukan hambatan yang banyak ditemui siswa dalam menentukan arah pilihan karir adalah teman-teman memberikan masukan tentang pilihan karir dengan presentase 75% dan orangtua kurang memberi kebebasan untuk menentukan pilihan karir sebanyak 65%.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian Elmiani (2008) kepada 206 orang siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandung, diperoleh hasil bahwa konsep diri berkontribusi sebesar 27,3% terhadap kematangan karir, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian Zulhasni (2014) di kelas XI SMK N 6 Padang menyatakan kematangan arah karir siswa berada pada kategori sedang, yaitu 69,3%. Artinya masih ada beberapa siswa yang belum memiliki kesiapan untuk membuat keputusan karir yang tepat sesuai dengan usia.

Selanjutnya hasil penelitian Nadhira Aulia Putri (2015) kematangan karir siswa pada aspek *consistency of vocational choice* sebagian besar berada pada kategori cukup matang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan siswa masih bimbang dalam menentukan perencanaan arah karir. Perencanaan arah karir yang kurang matang akan mempengaruhi konsistensi dalam memilih pekerjaan atau program keahlian pada perguruan tinggi yang akan dimasuki setelah lulus SMK. Hal tersebut dapat menimbulkan kemungkinan siswa memilih cita-cita pekerjaan atau program keahlian di perguruan tinggi tidak sejalan dengan keahlian yang telah ditekuninya selama bersekolah di SMK.

Fenomena yang terjadi di SMK Negeri 10 Padang adalah permasalahan karir siswa yang hampir sama dengan masalah-masalah yang terjadi pada umumnya. Berdasarkan wawancara dengan guru BK di SMK Negeri 10 Padang masih terdapat siswa yang bingung dalam memutuskan apakah akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau langsung bekerja setelah tamat

sekolah. Selain itu juga terdapat siswa yang mengikuti teman dalam merencanakan pilihan karirnya dengan alasan agar bisa bersama-sama dengan temannya kembali.

Selanjutnya, Berdasarkan hasil wawancara tanggal 1 November 2019 dengan 10 (sepuluh) orang siswa di SMK Negeri 10 Padang diperoleh informasi bahwa mereka belum mengetahui apa yang akan mereka lakukan setelah tamat sekolah, kesulitan dan masih bingung memilih antara melanjutkan ke perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja, dan masih belum mendapatkan informasi yang cukup terkait dengan peluang pekerjaan yang sesuai dengan jurusannya di SMK.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik dan merasa perlu untuk membahas permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul **“Hubungan antara Konsep Diri dengan Perencanaan Karir Siswa”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Adanya siswa yang kesulitan dalam merencanakan pilihan karirnya.
2. Adanya siswa yang kurang memahami dirinya dalam merencanakan pilihan karir.
3. Hanya sebagian kecil siswa yang melakukan konsultasi tentang perencanaan arah karir dengan guru BK.

4. Terdapat siswa SMK Negeri 10 Padang yang kurang dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang ada pada dirinya dalam merencanakan pilihan karir.

Selain itu Super (Ines D. Prahesty dan Olivevia P.M, 2013) menyatakan perencanaan karir siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kemampuan intelektual, sikap, minat, bakat, konsep diri, keterampilan, pengalaman kerja.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang luas. Oleh karena itu, pembatasan masalah diperlukan agar masalah dapat diteliti secara jelas, fokus dan terarah. Penelitian ini dibatasi pada hubungan konsep diri dengan perencanaan karir siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan pada latar belakang dan fakta yang penulis temui di lapangan, maka rumusan masalah yang ingin diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran konsep diri siswa?
2. Bagaimana gambaran perencanaan karir siswa?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan perencanaan karir pada siswa?

### **E. Asumsi**

Asumsi yang mendasarkan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. SMK merupakan lembaga pendidikan yang menyiapkan siswa untuk siap memasuki dunia kerja.

2. Setiap siswa memiliki potensi, minat dan bakat yang berbeda-beda.
3. Setiap siswa memiliki arah karir yang berbeda-beda.
4. Siswa dapat menentukan karirnya dengan baik apabila ia paham dengan keadaan diri dan mengetahui tentang pekerjaan yang dipilih.

#### **F. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan gambaran konsep diri siswa.
2. Mendeskripsikan perencanaan karir siswa.
3. Menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan perencanaan karir siswa.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, adapun manfaat yang ingin diperoleh melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian yang diperoleh hendaknya menambah wawasan dan pengetahuan berkenaan dengan konsep diri siswa dengan perencanaan karirnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru BK, sebagai masukan dalam penyusunan program BK guna membangun dan meningkatkan konsep diri dan perencanaan karir siswa.
- b. Bagi penulis dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang penelitian ilmiah terutama mengenai konsep diri dengan perencanaan karir siswa di sekolah.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Konsep Diri**

##### **1. Pengertian Konsep Diri**

Konsep diri merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi seseorang agar dapat menyesuaikan diri di lingkungan sekitarnya. Konsep diri bisa diartikan sebagai pandangan atau penilaian tentang pikiran individu terhadap dirinya yang menyangkut kemampuan karakter dan sikap seseorang.

Menurut Hendriati Agustiani (2006:138) konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki individu tentang keadaan dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi lingkungannya. Selanjutnya Lis Binti Muawanah (2012) mengemukakan konsep diri adalah penilaian remaja tentang diri sendiri yang bersifat fisik, psikis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi.

Kemudian William (Jalaludin Rakhmat, 2005:99) menjelaskan konsep diri adalah *“Those physical, social and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with other”*. Maksudnya yaitu konsep diri meliputi pandangan dan perasaan individu terhadap dirinya. Persepsi ini bersifat psikologi, sosial dan fisik. Selanjutnya Desmita (2009) mengemukakan bahwa konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya,

motivasi, kelemahannya, kelebihan atau kecakapannya, kegagalannya atau sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah pandangan seseorang terhadap dirinya yang dipengaruhi oleh diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Konsep diri adalah bagaimana kita melihat diri kita sendiri dan bagaimana menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang diharapkan.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri**

Konsep diri seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Imam Musbikin (2013) menjelaskan faktor yang sangat berkaitan dan berpengaruh terhadap perkembangan konsep diri, yaitu sebagai berikut.

### **a. Reaksi dari orang lain**

Orang lain sangat berarti bagi sebagian besar individu adalah orangtua. Seorang individu sangat dipengaruhi oleh pandangan orangtuanya terhadap dirinya sebagai seorang individu yang pandai, nakal, gemuk, kuat dan sebagainya sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi harga diri individu tersebut.

### **b. Perbandingan dengan orang lain**

Konsep diri sangat bergantung kepada bagaimana seseorang membandingkan dirinya dengan orang lain, sehingga bagian-bagian dari konsep diri dapat berubah cukup cepat di dalam suasana sosial

c. Peranan seseorang

Setiap manusia memiliki peran yang berbeda-beda yang mana setiap peran tersebut diharapkan akan melakukan perbuatan dengan cara-cara tertentu.

d. Identifikasi terhadap orang lain

Perubahan yang terjadi dalam konsep diri biasanya tidak bertahan lama, dapat berubah disaat seseorang melihat atau menilai bagaimana orang lain

Selain faktor diatas Manrehu dan Winkel (Atik Anjarwati, 2015) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir remaja menjadi dua kelompok, yaitu: (a) faktor lingkungan (eksternal) seperti keluarga, ras, taraf sosial-ekonomi, teknologi dan pasar kerja; dan (b) faktor pribadi (internal) seperti bakat, minat, intelegensi (konsep diri, kebutuhan, dan cara berhubungan dengan orang lain), hasil belajar (penguasaan materi pelajaran, keterampilan kerja, dan bidang-bidang lainnya), serta kelemahan-kelemahan (fisik, psikologis dan sosial)

### **3. Karakteristik Konsep Diri**

Menurut Jalaludin Rakhmat (2011) karakteristik-karakteristik seseorang yang konsep dirinya positif adalah sebagai berikut.

- a. Seseorang yang memiliki konsep diri yang positif merasa bahwa dirinya mampu mengendalikan setiap permasalahan-permasalahan yang ada.

- b. Seseorang yang konsep dirinya positif juga merasa bahwa setiap manusia itu sama, lahir dalam keadaan yang sama dengan seiring berjalannya waktu terus berkembang.
- c. Merasa senang jika mendapat penghargaan atas apa yang telah dilakukan dengan baik.
- d. Berbesar hati untuk merubah perilaku yang kurang sesuai dengan norma yang ada.

Selanjutnya Jalaludin Rakhmat (2011) menjelaskan karakteristik siswa yang memiliki konsep diri negatif yaitu sebagai berikut.

- a. Tanggap terhadap kritik, kurang mampu untuk menerima kenyataan ketika dikritik oleh orang lain sebagai proses merefleksi diri
- b. Setiap melakukan tindakan apapun memerlukan suatu penghargaan atau haus akan pujian
- c. Sering merasa bahwa tidak disukai oleh orang lain
- d. Senang memberikan kritik yang negatif serta berlebihan terhadap orang lain
- e. Kurang mampu berinteraksi dengan orang-orang lain atau lingkungan.

Menurut Annisa Apriliyanti, Mudjiran dan Mursyid Ridha (2016) pada dasarnya remaja memiliki konsep diri positif dan negatif terhadap dirinya. Remaja yang memandang dirinya sendiri kurang memiliki konsep diri yang jelas maka akan timbulnya konsep diri negatif terhadap diri remaja seperti remaja yang merasa rendah diri, tidak memiliki tujuan yang pasti, cenderung pesimis dalam menghadapi masa depan, mengingat masa

lalu negatif. Seseorang yang memiliki konsep diri yang positif akan merasa bahwa dirinya mampu dalam mengendalikan setiap permasalahan yang ia hadapi. Dari pemikirannya tersebut ia akan dapat memberikan dorongan positif dalam kehidupannya. Sebaliknya dengan orang yang memiliki konsep diri yang negatif, ia akan lebih pesimis dan sensitif terhadap segala sesuatu yang terjadi sehingga memberikan dampak yang buruk dalam kehidupannya.

#### **4. Dimensi Konsep Diri**

Konsep diri memiliki bagian internal dan eksternal yang saling berinteraksi satu sama lain. Dimensi internal dan eksternal konsep diri terdiri dari beberapa bentuk. Fitss (Hendriati Agustiani, 2006: 139) membagi dimensi internal dan eksternal menjadi 8 bentuk secara keseluruhan.

Dimensi internal terdiri dari tiga bentuk, yaitu sebagai berikut.

a. Identitas diri (*identity self*)

Pengetahuan individu tentang dirinya akan bertambah seiring bertambahnya usia dan interaksi dengan lingkungannya, sehingga ia dapat keterangan tentang dirinya dengan hak yang lebih kompleks.

b. Diri perilaku (*behavioral self*)

Persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisi segala kesadaran mengenai apa yang dilakukan oleh diri

c. Penerimaan atau penilaian diri (*judging self*)

Penilaian diri berfungsi sebagai pengamat, penentu standar dan evaluator serta berkedudukan sebagai perantara antara diri identitas dan diri perilaku. Penilaian diri menentukan kepuasan seseorang akan dirinya.

Kemudian dimensi eksternal dari konsep diri sebagai berikut.

a. Diri fisik (*physical self*)

Menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik. Persepsi seseorang mengenai kesehatan dirinya (cantik, jelek, menarik dan tidak menarik) dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek, gemuk, kurus) sudah terlihat

b. Moral etik diri (*moral ethic self*)

Persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Persepsi ini menyangkut persepsi seseorang mengenai hubungan dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan keagamaannya dan nilai-nilai moral yang dipegangnya meliputi batasan baik dan buruk.

c. Kepribadian diri (*personal self*)

Merupakan persepsi seseorang tentang keadaan dirinya. Hal ini dipengaruhi oleh sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.

d. Diri keluarga (*family self*)

Menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, seberapa jauh seseorang merasa kuat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, seberapa jauh seseorang merasa kuat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga

e. Diri sosial (*social self*)

Merupakan penilaian individu terhadap interaksi dengan orang lain maupun lingkungan sekitarnya.

## 5. Aspek-aspek Konsep diri

Menurut Berzonsky (Dwi Nurhaini, 2018) aspek-aspek konsep diri terbagi atas 4 aspek, yaitu sebagai berikut.

- a) Aspek fisik yaitu penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimilikinya yang menyangkut fisik.
- b) Aspek psikis, meliputi pemikiran, perasaan dan sikap individu terhadap dirinya.
- c) Aspek sosial, yang meliputi bagaimana perasaan sosial yang diperankan oleh individu dan penilaian individu terhadap peran tersebut.
- d) Aspek moral, meliputi nilai-nilai dan prinsip yang memberikan arti dan arah dalam kehidupan.

## 6. Upaya dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa

Konsep diri adalah aspek penting dalam perkembangan psikososial. Pada umumnya siswa yang mengalami permasalahan di sekolah menunjukkan tingkat konsep diri yang rendah. Oleh sebab itu, guru perlu

meningkatkan konsep diri siswa di sekolah. Menurut Desmita (2009:182) upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan konsep diri siswa adalah sebagai berikut.

- a. Membuat siswa merasa mendapat dukungan dari guru. Dukungan guru dapat ditunjukkan dalam bentuk dukungan emosional (*emotional support*) seperti ungkapan empati, kepedulian, perhatian dan umpan balik, begitu juga dengan dukungan penghargaan (*esteem support*), melalui ungkapan hormat (penghargaan) positif terhadap siswa.
- b. Membuat siswa merasa bertanggungjawab. Memberi kesempatan kepada siswa untuk membuat keputusan sendiri atas perilakunya dapat diartikan sebagai upaya guru untuk memberi tanggungjawab kepada siswa.
- c. Membuat siswa merasa mampu. Dapat dilakukan dengan cara menunjukkan sikap dan pandangan positif terhadap kemampuan yang dimiliki siswa.
- d. Mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang realistis. Guru harus membentuk siswa untuk menetapkan tujuan yang hendak dicapai secara realistis, yakni tujuan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
- e. Membantu siswa menilai diri mereka secara realistis. Pada saat mengalami kegagalan, adakalanya siswa menilainya secara negatif dengan memandang dirinya sebagai orang yang tidak mampu. Untuk menghindari penilaian negatif dari siswa tersebut, guru perlu membantu siswa menilai prestasi secara realistis, yang membantu rasa percaya diri

akan kemampuan mereka dalam menghadapi tugas-tugas sekolah dan meningkatkan prestasi belajar di kemudian hari.

- f. Mendorong siswa agar bangga dengan dirinya secara realistis. Memberikan kepada siswa agar bangga dengan prestasi yang telah dicapainya. Ini penting, karena perasaan bangga atas prestasi yang dicapai merupakan salah satu kunci untuk menjadi lebih positif dalam memandang kemampuan yang dimiliki.

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan konsep diri siswa adalah membuat siswa merasa mendapat dukungan dari guru, membuat siswa merasa bertanggungjawab, membuat siswa merasa mampu, mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang realistis, membantu siswa menilai diri mereka secara realistis, Mendorong siswa agar bangga dengan dirinya secara realistis.

## **B. Perencanaan Karir**

### **1. Pengertian Karir**

Gibson, Robert .L & Mitchell. Marianne.H. (2011:445) mendefinsikan karir (*career*) sebagai perjalanan pengalaman kerja seseorang didalam kategori pekerjaan. Selanjutnya Amaryllia Puspasari (2011:10) mengemukakan ada beberapa jalur karir yang akan dimiliki oleh seseorang, secara umum tersedia tiga jalur karir yang dapat muncul dari setiap individu, yaitu sebagai berikut.

- a. Jalur karir akademik, yaitu jalur karir yang terbentuk dari latar belakang pendidikan seseorang, dimana individu diharapkan untuk menempuh

jalan seleksi yang ada di bidang akademis dengan ditetapkan dalam standar kurikulum.

- b. Jalur keahlian, yaitu jalur karir yang terbentuk sebagai akibat keterampilan seseorang dalam bekerja, pada beberapa bidang tertentu sebagai bentuk sistem akademis yang didominasi oleh pelatihan atau pengalaman kerja.
- c. Jalur kreativitas, yaitu jalur karir yang terbentuk sebagai akibat dari kemampuan individu tersebut sebagai bentuk kreativitas atau seni.

## **2. Pengertian Perencanaan Karir**

Perencanaan karir yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam waktu jangka panjang dan semua tujuan yang hendak dicapai dalam waktu jangka pendek. Menurut W.S Winkel & Sri Hastuti (2013:627) perencanaan karir sebagai proses yang dilalui sebelum melakukan pilihan karir. Kemudian Lu'luatin Miskiyya (2013) mengemukakan perencanaan karir adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki individu dalam menyusun cara atau strategi tentang persiapan pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan masa depan melalui suatu rancangan dalam bidang karir dalam berbagai langkah.

Selanjutnya Super (R. S. Sharf, 2010:228) menjelaskan bahwa perencanaan karir dapat mengukur tingkat pemahaman individu tentang berbagai jenis pencarian informasi dan aspek-aspek pekerjaan. Terdapat beberapa aktivitas yang menunjukkan seseorang dalam perencanaan

kariernya, yaitu belajar tentang informasi karir, mendiskusikan rencana karir dengan orang dewasa, memilih kursus yang dapat membantu dalam membuat keputusan karirnya, berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan mendapatkan pelatihan atau pendidikan pada pekerjaan yang dipilihnya.

Jadi, dapat disimpulkan perencanaan karir adalah suatu sikap yang dimiliki individu untuk menyusun dan merancang persiapannya dalam pemilihan pekerjaan dan studi lanjutan agar masa depan seorang individu dapat terwujud.

### **3. Aspek-aspek Perencanaan Karir**

Menurut Parsons (W.S Winkel dan Sri Hastuti, 2013: 627) terdapat tiga aspek dalam perencanaan karir, yaitu sebagai berikut.

#### **a. Pengetahuan dan pemahaman terhadap diri sendiri**

Pengetahuan dan pemahaman terhadap diri sendiri meliputi pengetahuan dan pemahaman tentang potensi, bakat, minat, kesehatan atau kondisi fisik, keterbatasan dan cita-cita.

#### **b. Pengetahuan dan pemahaman akan dunia kerja.**

Informasi tentang bidang karir perlu dimiliki oleh remaja. Pemahaman tentang standar atau kriteria sasaran karir membantu individu merencanakan karir yang tepat. Pengetahuan dan pemahaman individu terhadap berbagai kriteria bidang karir akan membuat individu memiliki banyak pilihan sasaran karir sehingga dapat menghindarkan remaja dalam kesalahan menentukan perencanaan karir. Untuk itu, dalam

membuat perencanaan karir diharapkan remaja mencari informasi dan menambah wawasan mengenai perencanaan karir yang dimiliki.

- c. Penalaran realistis terhadap hubungan pengetahuan dan pemahaman diri dengan pengetahuan dan pemahaman akan dunia kerja.

Penalaran tersebut berhubungan dengan kemampuan individu dalam menyesuaikan perencanaan karir dengan kemampuan diri, kemampuan individu menentukan pendidikan lanjutan atau rencana pelatihan atau kursus dengan mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri serta mempertimbangkan pemahaman mengenai dunia kerja yang ada.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan aspek-aspek perencanaan karir meliputi pengetahuan dan pemahaman terhadap diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan dunia kerja dan penalaran yang realistis terhadap hubungan pengetahuan dan pemahaman diri dengan pengetahuan dan pemahaman akan dunia kerja.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir**

Faktor-faktor yang memengaruhi perencanaan karir menurut Super (Ines D. Prahesty dan Olievia P.M, 2013) adalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan intelektual

Kemampuan intelektual yang dimiliki individu memegang peranan yang sangat penting, sebab kemampuan intelektual yang dimiliki seseorang dapat digunakan sebagai pertimbangan-pertimbangan dalam memasuki suatu pekerjaan, jabatan atau karir dan juga sebagai pelengkap dalam mempertimbangkan memasuki jenjang pendidikan tertentu.

b. Sikap

Sikap merupakan kecenderungan yang relatif stabil yang dimiliki seseorang dalam mereaksi terhadap dirinya sendiri, situasi tertentu atau orang lain. Namun pada masa remaja terjadi perubahan sikap atau perilaku yang diakibatkan pengaruh teman sebaya. Karena pada masa ini, remaja mempunyai kesempatan untuk melibatkan diri dalam berbagai kegiatan sosial

c. Minat

Minat sangat berpengaruh untuk mencapai suatu pekerjaan atau karir. Jika seseorang tidak memiliki minat pada suatu jabatan yang dijabatinya, maka orang tersebut tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Sehingga orang tersebut menjadi mudah bosan atau tidak nyaman dengan pekerjaannya

d. Bakat

Perlu sedini mungkin bakat-bakat yang dimiliki seorang anak di sekolah diketahui dalam rangka memberikan bimbingan belajar yang paling sesuai dengan bakatnya dan memprediksi bidang jabatan, kerja atau karir siswa setelah menyelesaikan studinya.

e. Konsep Diri

Konsep diri sangat berpengaruh terhadap pilihan karir. Karena pilihan karir merupakan cerminan dari konsep diri. Seseorang yang dapat memilih karir sesuai dengan konsep dirinya maka orang tersebut mampu menilai dirinya sendiri terhadap pilihan karir yang dipilihnya.

#### f. Keterampilan

Keterampilan dalam bidang tertentu sangat berpengaruh terhadap karir seseorang. Jika seseorang tidak memiliki keterampilan khusus, seperti keterampilan berbahasa asing dan lain sebagainya, maka orang tersebut akan kalah bersaing dengan orang yang memiliki keterampilan khusus.

#### g. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan bekal seseorang untuk memasuki dunia kerja. Dengan pengalaman kerja yang didapat, maka orang tersebut akan siap memasuki dunia kerja. Sebaliknya, orang yang tidak memiliki pengalaman kerja akan tidak siap memasuki dunia kerja sehingga tidak mengetahui tugas yang akan dijalani.

Selain itu, faktor-faktor yang memengaruhi perencanaan karir yaitu faktor internal dan faktor eksternal. W.S Winkel & Sri Hastuti (2013: 647) mengemukakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan karir individu, yaitu sebagai berikut.

##### a. Faktor internal

Faktor internal dapat dibedakan antara satu dengan yang lain, namun tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain karena sama-sama membentuk keunikan kepribadian seseorang. Faktor tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai-nilai kehidupan (*values*), yaitu ideal-ideal yang dikejar oleh seseorang dimana-mana dan kapanpun. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dan pegangan dalam hidup seseorang dan sangat

menentukan gaya hidup seseorang. Nilai-nilai kehidupan memegang peranan penting dalam keseluruhan perilaku individu termasuk bidang pekerjaan yang akan dipilih. Cita-cita atau harapan terhadap suatu pekerjaan merupakan perwujudan konkrit dan nilai-nilai kehidupan.

- 2) Bakat khusus, yaitu kemampuan yang menonjol di suatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan atau bidang kesenian. Bakat khusus akan menjadi bekal bagi individu untuk memasuki bidang pilihan pekerjaan tertentu dan membantu perencanaan arah karir individu.
- 3) Minat, yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang menekuni bidang tersebut. Minat mengandung makna bagi perencanaan karir masa depan sehubungan dengan jabatan atau karir yang akan dipilih individu. Individu akan sukses pada suatu karir tertentu apabila ia memiliki minat terhadap karir tersebut.
- 4) Taraf intelegensi, yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi yang didalamnya berfikir memegang peranan. Hakikat intelegensi adalah kemampuan untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif. Taraf intelegensi memiliki pengaruh untuk membantu individu membuat keputusan pilihan karir atau jabatan yang efektif dan sesuai dengan dirinya.
- 5) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Pengetahuan individu yang akurat

tentang informasi dunia kerja dan informasi tentang diri sendiri yang akurat seperti taraf intelegensi, bakat khusus dan lain sebagainya juga memengaruhi individu untuk memilih suatu bidang pekerjaan atau karir tertentu sesuai dengan informasi yang diperolehnya.

- 6) Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang seperti tinggi badan, tampan dan tidak tampan, ketajaman penglihatan dan pendengaran baik dan kurang baik, mempunyai kekuatan otot tinggi atau rendah dan jenis kelamin. Adapun untuk beberapa pekerjaan-pekerjaan tertentu juga berlaku persyaratan fisik tersebut diatas. Sehingga memengaruhi pengambilan keputusan pekerjaan atau karir individu.

#### b. Faktor eksternal

Faktor eksternal dapat dibedakan antara yang satu dengan yang lain, tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena bersama-sama menciptakan keseluruhan ruang gerak hidup. Faktor eksternal terkait adalah sebagai berikut.

- 1) Masyarakat, yaitu lingkungan sosial-budaya dimana orang muda dibesarkan. Lingkungan ini luas sekali dan berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipegang teguh oleh setiap keluarga dan menanamkan pada anak-anaknya. Pandangan atau keyakinan ini mencakup gambaran tentang luhur rendahnya aneka jenis pekerjaan, peranan pria dan wanita dalam kehidupan masyarakat, cocok tidaknya jabatan tertentu untuk pria dan wanita.

- 2) Keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, yaitu laju pertumbuhan ekonomi lambat atau cepat, stratifikasi masyarakat dalam golongan-golongan sosial-ekonomi tinggi, tengah dan rendah serta diverifikasi masyarakat atas kelompok-kelompok yang terbuka atau tertutup bagi anggota dari kelompok lain. Hal demikian berpengaruh terhadap terciptanya lapangan pekerjaan, sehingga menjadi pertimbangan dalam pemilihan suatu pekerjaan dan karir tertentu bagi individu.
- 3) Pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti. Orangtua, saudara kandung dari orangtua dan kakak menyatakan segala harapan mereka serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap pendidikan dan pekerjaan. Orang muda harus menentukan sikapnya sendiri terhadap harapan dan pandangan itu. Harapan dan pandangan tersebut memiliki pengaruh besar bagi individu untuk membuat keputusan perencanaan arah karir masa depannya berdasarkan pandangan dan harapan itu.
- 4) Pergaulan dengan teman sebaya, yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari. Pandangan dan variasi harapan tersebut menjadi pertimbangan bagi individu dalam membuat keputusan arah karirnya.
- 5) Pendidikan di sekolah, yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh guru dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja, tinggi rendahnya

status sosial jabatan-jabatan dan kecocokan jabatan tertentu untuk anak laki-laki dan perempuan.

- 6) Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan, yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil di dalamnya.
- 7) Status sosial ekonomi keluarga, yaitu tingkat pendidikan orangtua, tinggi rendahnya pendapatan orangtua, jabatan ayah atau ibu, daerah tempat tinggal dan suku bangsa. Hal demikian menjadi pengaruh dalam menentukan sekolah, pekerjaan dan karir yang akan dijabat nanti oleh individu tersebut. Kemudian menurut Afdal, A. Suya, M., Syamsu, S., & Usman, U (2014) pengalaman individu pada lingkungan keluarganya berpengaruh terhadap kesuksesan individu dalam merencanakan karir yang lebih tepat.

Kunci perencanaan karir yang matang terletak pada pengolahan informasi tentang diri sendiri dan tentang lingkungan hidupnya. Dengan maksud hanya siswa yang memiliki informasi yang relevan dan menafsirkan maknanya bagi dirinya sendiri dan membuat pilihan yang dapat dipertanggungjawabkan. W. S. Winkel (2013: 685) mengemukakan data informasi yang perlu diperoleh dan ditafsirkan siswa dalam membuat perencanaan karir adalah sebagai berikut.

- 1) Informasi tentang diri sendiri yang meliputi data tentang kemampuan intelektual lebih luas, bakat khusus di bidang akademik, minat-minat baik yang bersifat lebih luas maupun lebih khusus, hasil belajar dalam

berbagai bidang studi inti, sifat-sifat kepribadian yang mempunyai relevansi terhadap partisipasi dalam suatu program studi akademik, suatu program latihan prajabatan dan satu bidang jabatan, seperti berani berbicara dan bertindak, kooperatif, sopan, dapat diandalkan, bijaksana, rajin, berpotensi dalam bidang kepemimpinan, rapi, tekun, toleran, tahan dalam situasi yang penuh ketegangan, terbuka dan berwatak baik.

- 2) Informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir, khususnya informasi pendidikan (*educational information*) dan informasi jabatan (*vocational information*) yang bersama-sama dikenal dengan informasi karir (*career information*). Pemberian informasi ini bertujuan agar siswa mempunyai pemahaman tentang jenis pendidikan, lanjutan studi dan mengenai prospek informasi pekerjaan yang dibutuhkan masyarakat di masa depan.
- 3) Data tentang keadaan keluarga dekat juga dimasukkan dalam lingkup informasi tentang gambaran diri sendiri yang sebenarnya merupakan data sosial. Namun keadaan keluarga sebagai lingkungan hidup yang paling bermakna bagi individu yang sehari-hari bersama keluarga ikut berpengaruh besar terhadap pembentukan gambaran diri. Keadaan keluarga dekat meliputi tentang posisi anak dalam keluarga, pandangan keluarga tentang peranan kewajiban anak laki-laki dan perempuan, harapan keluarga untuk masa depan anak, taraf sosial ekonomi kehidupan keluarganya, gaya hidup dan suasana keluarga, taraf

pendidikan orangtua, sumber konflik antara orangtua dan anak, status perkawinan orangtua, tinggal dirumah selain orangtua sendiri dan kakak adik sekarang.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam merencanakan karir terdapat faktor yang mempengaruhi baik internal maupun eksternal yang masing-masing saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perencanaan karir individu dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor dari dalam diri individu dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri individu.

### **C. Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir**

Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dan makhluk hidup lainnya. Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Dalam hal perencanaan karir siswa, dibutuhkan konsep diri atau pemahaman tentang diri sendiri siswa mengenai karir sebagai harapan yang akan ditentukannya untuk mendapat masa depan yang lebih baik lagi. Kemudian Super (J. W. Santrock, 2013:484) menyatakan konsep diri seseorang memainkan peran utama dalam pemilihan karir. Super percaya bahwa masa remaja merupakan saat seseorang membangun konsep diri tentang karir. Konsep diri juga berarti bagaimana seseorang mampu memaknai dan menilai dirinya sesuai dengan bakat, minat, potensi dan prestasi yang dimiliki oleh dirinya. Untuk itu, dalam merencanakan karir yang nantinya akan menjadi sebuah profesi atau pekerjaan yang akan dijalani nya dalam kehidupan, diperlukan adanya konsep diri yang positif di dalam diri siswa.

Menurut J. W. Santrock (2013:28) pada usia belasan akhir dan awal dua puluhan, dalam merencanakan karir, remaja biasanya menjadi lebih serius seiring eksplorasi remaja terhadap berbagai kemungkinan karir yang ingin ditekuni. Perencanaan karir tergantung dari pemahaman seseorang akan dirinya, yaitu pemahaman mengenai dirinya sendiri seperti minat, bakat, cita-cita dan hubungannya dengan karir yang dipilihnya. Hal ini berarti bahwa pemahaman mengenai dirinya sendiri atau konsep diri berhubungan dengan karir yang dipilihnya.

Gambaran diri merupakan benang merah yang menciptakan kesatuan dan perpaduan dalam keseluruhan proses perkembangan karir, termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, seseorang dalam mengklasifikasikan gambaran diri sangat penting untuk perencanaan karir siswa di masa depan. Penilaian seseorang terhadap diri sendiri dalam kemampuan intelektual, bakat khusus di bidang studi akademik dan berbagai keterampilan khusus mempunyai relevansi terhadap perencanaan karir, karena seseorang cenderung berperilaku konsisten dengan persepsi diri dalam hal-hal tersebut.

Penjelasan tersebut menegaskan terdapat hubungan antara konsep diri dengan perencanaan karir individu. Individu yang memiliki konsep diri yang positif dan matang akan memiliki perencanaan karir yang tepat.

#### **D. Implikasi terhadap Bimbingan dan Konseling**

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004) bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang

atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja atau orang dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma yang berlaku.

Adapun layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa dalam perencanaan karir adalah sebagai berikut.

#### 1. Layanan Bimbingan Kelompok.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004) bimbingan kelompok adalah mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok dengan topik-topik yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Layanan ini dapat membantu siswa dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok, guru BK dapat memberikan topik tugas mengenai pekerjaan yang sedang populer dan dibutuhkan di masyarakat, dengan hal tersebut siswa dapat memperoleh berbagai informasi mengenai dunia kerja.

#### 2. Layanan Informasi

Menurut Achmad Juntika Nurihsan (2011: 19) layanan informasi merupakan layanan yang dibutuhkan oleh individu. Tujuan dari pemberian layanan informasi adalah agar individu memiliki pengetahuan yang memadai, baik tentang dirinya maupun lingkungan sekitar

Dalam menjalankan kehidupan dan perkembangan, siswa memerlukan berbagai informasi dalam kehidupan sehari-hari untuk perencanaan kehidupan masa depan. Melalui layanan informasi siswa dibantu memperoleh informasi untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki sehingga dapat meningkatkan perencanaan karir siswa sesuai harapan dan cita-citanya.

### 3. Layanan Konseling Individual

Menurut Sofyan S. Willis (2007:18) konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang dihadapi klien. Kemudian Juliana, Indra Ibrahim dan Afrizal Sano (2014) menjelaskan layanan konseling perorangan diberikan kepada siswa yang mengalami masalah tertentu dan tidak perlu dialami oleh banyak siswa. Format pelaksanaan layanan konseling perorangan bisa dengan menunggu klien datang ke konselor, namun bisa juga dengan cara memanggil siswa yang mengalami masalah tertentu.

Melalui layanan konseling perorangan, konselor memberikan ruang dan suasana yang memungkinkan untuk klien membuka diri guna mencari jalan keluar dari permasalahan yang dialami oleh klien yang berhubungan dengan perencanaan karir

### 4. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Setiap individu memiliki bakat dan potensi yang dapat dikembangkan. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan kepada siswa untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa adalah

layanan penempatan dan penyaluran. Menurut Prayitno (2012:67) tujuan umum layanan penempatan dan penyaluran adalah diperolehnya tempat yang sesuai bagi individu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Apabila siswa telah memperoleh tempat yang sesuai untuk mengembangkan bakat, maka akan memudahkan siswa dalam merencanakan karir yang sesuai dengan keinginannya.

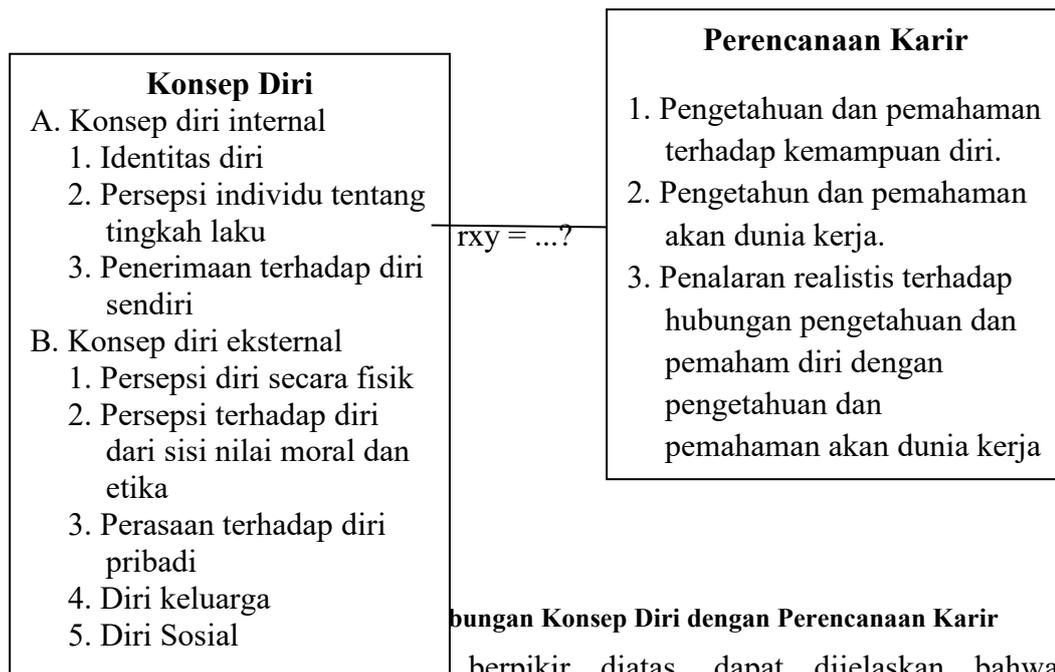
### **E. Penelitian Relevan**

Beberapa hasil penelitian terdahulu, peneliti memberikan contoh penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian Zulhasni (2014) di kelas XI SMK N 6 Padang menyatakan kematangan arah karir siswa berada pada kategori sedang, yaitu 69,3%. Artinya masih ada beberapa siswa yang belum memiliki kesiapan untuk membuat keputusan karir yang tepat.
2. Hasil penelitian Nofiantika Eka Permadi (2013) hanya 26% peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Padang tidak mengalami masalah dalam perencanaan karirnya, sehingga dapat diartikan 74% peserta didik atau sebagian besar peserta didik memerlukan bantuan atau bimbingan dari guru BK.
3. Hasil penelitian Anggun Desy Novitasari (2015) perencanaan karir siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasam tergolong sedang dengan presentase 50,6%. Artinya masih ada beberapa siswa yang belum memiliki kesiapan untuk membuat keputusan karir yang tepat.

## F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan untuk membantu dan mempermudah dalam penelitian, sehingga dapat terlaksana secara terarah dan hasilnya dapat memberikan jawaban pemecahan masalah yang telah ditetapkan dalam kerangka konseptual. Kerangka konseptual digambarkan sebagai berikut.



### Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir

berpikir diatas, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep diri (X) dan perencanaan karir (Y), kemudian dilihat bagaimana hubungan antara dua variabel tersebut.

## G. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang berbunyi “Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan perencanaan karir siswa”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMKN 10 Padang mengenai hubungan konsep diri dengan perencanaan karir siswa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Konsep diri siswa kelas XI di SMKN 10 Padang berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan masih adanya siswa yang sering berfikir negatif terhadap diri sendiri atau belum dapat menerima diri sendiri, seperti siswa tidak percaya diri dengan bentuk tubuhnya, merasa tubuhnya terlalu pendek.
2. Perencanaan karir siswa kelas XI di SMKN 10 Padang berada pada kategori rendah. Hal ini disebabkan karena masih adanya siswa yang belum mampu merencanakan karir di masa yang akan datang karena siswa merasa tidak memiliki potensi untuk bersaing di dunia kerja serta terdapat siswa yang masih belum mengetahui minat dan bakatnya.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan perencanaan karir siswa kelas XI SMKN 10 Padang, artinya semakin positif konsep diri siswa maka semakin baik perencanaan karir siswa dan sebaliknya, jika semakin negatif konsep diri siswa maka semakin rendah perencanaan karir siswa.

#### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada pihak-pihak berikut.

### 1. Guru BK

Guru BK diharapkan dapat berperan aktif dalam mengembangkan konsep diri dan perencanaan karir siswa. Guru BK dapat bekerjasama dengan orangtua dan personil sekolah dalam rangka meningkatkan konsep diri dan perencanaan karir siswa. Guru BK menyusun dan mengembangkan program serta memberikan pelayanan untuk mengatasi permasalahan siswa yang belum memiliki perencanaan karir siswa secara tepat sesuai karakteristik masing-masing siswa berdasarkan konsep dirinya.

### 2. Orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dan pengetahuan bagi orangtua tentang konsep diri dalam perencanaan karir anak.

### 3. Siswa

Siswa yang dibantu oleh guru BK melalui layanan Bimbingan dan Konseling hendaknya dapat memahami dan mengenal diri sendiri sehingga dapat merencanakan kesesuaian antara karir yang diinginkan dengan minat, bakat serta kemampuan yang dimiliki agar dapat memilih karir yang sesuai dengan yang diinginkan.

### 4. Peneliti selanjutnya

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan pada BAB IV, maka untuk peneliti selanjutnya hendaklah membahas konsep diri dengan variabel lainnya agar dapat mengembangkan teori ini lebih luas lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. 2005. *Kiat Sukses dalam Karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- A. Muri Yusuf. 2013. *Metodologi Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Achmad Juntika Nurihsan. 2011. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Achmad Juntika Nurihsan & Akur Sudianto. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Afdal, A. Suya, M., Syamsu, S., & Usman, U. 2014. Model Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa SMA. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 2(3), 1-7.
- Agus Irianto. 2012. *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Amaryllia Puspasari. 2011. *Manajemen Strategi Karier Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Annisa Apriliyanti, Mudjiran & Mursyid Ridha. 2016. Hubungan Konsep Diri Siswa dengan Tingkah Laku Sosial Siswa. *Jurnal Educatio*. 2(2), 25-29.
- Anggun Desy Novitasari. 2015. "Hubungan antara Persepsi Dukungan Orangtua dengan Perencanaan Karir pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Atik Anjarwati. 2015. Hubungan Antara Tingkat Konsep Diri dengan Tingkat Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMK Taruna Jaya Gresik. *Jurnal Psikosains*. 10(1).
- Biner August Tanyo Silitonga. 2017. *Hubungan Konsep Diri dengan Rencana Pilihan Karier pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*. Lampung: Universitas Lampung.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewani Sheila Almaida & Dinni Asih Febriyanti. 2019. Hubungan antara Konsep Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMK Yayasan Farmasi Semarang. *Jurnal Empati*, 8(1).
- Dwi Nurhaini. 2018. Pengaruh Konsep Diri dan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget Remaja SMAN 1 Tanah grogot. *Jurnal Psikologi*, 6(1), 211-223.

- Falentini, Taufik & Mudjiran. 2013. Usaha yang Dilakukan Siswa dalam Menentukan Arah Pilihan Karir dan Hambatan-Hambatan yang Ditemui di SMA Negeri 3 Payakumbuh. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1).
- Frischa Meivilona Yendi, Zadrian Ardi & Ifdil. 2013. Pelayanan Konseling untuk Remaja Putri Usia Pernikahan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 1(2), 109.
- Gibson, Robert.L & Mitchell. Marianne.H. 2011. *Bimbingan dan Konseling* (Alih Bahasa Yudi Santoso). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hendriati Agustiani. 2006. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: Rafika Aditama.
- I Ifdil. 2010. Pendidikan Karakter dalam Bimbingan dan Konseling. *Pedagogi*. 10(2), 55-61.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Imam Musbikin. 2013. *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*. Riau: Zanafa Publishing.
- Jalaludin Rakhmat. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jalaludin Rakhmat. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- John. W. Santrock. 2007. *Perkembangan Remaja*. Alih Bahasa oleh Mila Rachmawati. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Juliana, Indra Ibrahim & Afrizal Sano. 2014. Konsep Diri Remaja pada Masa Pubertas dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 2(1), 1-7.
- Lis Binti Muawanah. 2012. Kematangan Emosi, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Persona*, 1(1).
- Lu'luatun Miskiyya. 2013. *Faktor Determinan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri Se-Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2013/2014*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Muhammad Putra Dinata Saragi, Mega Iswari & Mudjiran. 2016. Kontribusi Konsep Diri dan Dukungan Orangtua terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konselor*, 5(1).
- Nadhira Aulia Putri. 2015. *Hubungan Self Efficacy Karier dengan Kematangan Karier Siswa*. Padang: Program Pascasarjana UNP.

- Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Neviyarni S, Ramtia Darma Putri & Agus Irianto. 2015. Efektivitas Layanan Informasi dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Meningkatkan Arah Perencanaan Karir Siswa SMK. *Jurnal Konselor*. 4(3).
- Nurul Putri Hendriati & Herio Rizki Dewinda. 2019. Konsep Diri dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMK. *Jurnal RAP UNP*, 10(1).
- Prayitno.2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: BK FIP UNP.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, Wibowo, M.E., Marjohan, Mugiarsih.,& Ifdil. 2013. *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Padang: UNP.
- Ridwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda*. Bandung: Alfabeta.
- Rima Pratiwi Fadli, Alizamar dan Afdal. 2017. Persepsi Siswa tentang Kesesuaian Perencanaan Arah Karir Berdasarkan Pilihan Keahlian Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Konselor*, 6(2), 74-82.
- R. S.Sharf. 2010. *Applying Career Development Theory to Counseling*. Edition 5 TH Pacific Grove, California. University of Delaware: Brooks/Cole Cengage Learning.
- Sarlito W. Sarwono. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sofyan S. Willis. 2007. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman Uman. 2011. *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bandung: UPI.

- Surahma Wahyu, Taufik dan Asmidir Ilyas. 2012. Konsep Diri dan Masalah yang Dialami Orang Terinfeksi HIV/AIDS. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 1(1)
- Syamsu Yusuf. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Pekanbaru: Raja Grafindo Persada.
- Tulus Winarsunu. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- W Kusuma Hari Laksamana. 2018. Pengembangan Media Aplikasi Perencanaan Karir Berbasis Android untuk Siswa Kelas XI SMAN 2 Bojonegoro. *Jurnal BK Unesa*, 8(3), 35-44.
- W. S. WinkeldanSri Hastuti. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zulhasni. 2014. "Kematangan Arah Karir Siswa SMK (Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas XI di SMK N 6 Padang)". *Skripsi* tidak diterbitkan. Padang: UNP.